

PENGARUH MOBILISASI DINI PADA IBU POST PARTUM TERHADAP KECEPATAN PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DI PUSKESMAS KASSI-KASSI MAKASSAR

Rusli Taher¹, Nurhikmah²

Program Studi Keperawatan dan Profesi Ners STIKES Graha Edukasi Makassar

Program Studi Diploma IV Kebidanan Stikes STIKES Graha Edukasi Makassar

Email: hikma.swee77@yahoo.com ruslitaher08@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan : Masa nifas adalah waktu yang dimulai setelah plasenta lahir dan berahir kira-kira 6 minggu. Akan tetapi seluruh kandungan kembali seperti semula seperti sebelum terjadi kehamilan dalam waktu kurang lebih 3 bulan. Mobilisasi dini pada ibu post partum pelaksanaannya tergantung pada kondisi penderita apabila penderita melakukan persalinan dengan normal, bisa dilakukan setelah 2-4 jam setelah persalinan. **Metode :** Penelitian dilaksanakan bulan November 2019 di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. Jenis penelitian ini adalah bersifat kuantitatif *Quasy Eksperiment*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas berkunjung di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar diperoleh sampel sebanyak 16 orang diberi perlakuan dan 16 orang tidak diberi perlakuan. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang melakukan mobilisasi dini sebanyak 19 orang (59,4%) dan yang tidak melakukan mobilisasi dini sebanyak 13 orang (40,6%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang mengalami kecepatan penyembuhan luka perineum sebanyak 21 orang (65,6%) dan yang lambat sebanyak 11 orang (34,4%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh mobilisasi dini terhadap kecepatan penyembuhan luka perineum didapatkan nilai $p=0.022 < \alpha 0.05$. **Saran :** Diharapkan kepada ibu agar dalam melakukan mobilisasi dini untuk memahami teknik dan cara melakukan gerakan mobilisasi dini supaya ibu dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan tenaga kesehatan.

Kata Kunci : *Mobilisasi Dini, Penyembuhan Luka Perineu*

ABSTRACT

Objective: The puerperium is the time that begins after the placenta is born and is about 6 weeks. However, the entire contents returned to normal as before pregnancy occurred within approximately 3 months. Early mobilization in post partum mothers depends on the condition of the patient if the patient is delivering normally, it can be done after 2-4 hours after delivery. **Method:** The study was conducted in November 2019 at the Kassi-Kassi Makassar Public Health Center. This type of research is quantitative Quasy Experiment. The population in this study were all postpartum mothers visiting the Kassi-Kassi Makassar Public Health Center, as many as 16 people were treated and 16 people were not treated. **Results:** The results showed that 19 people (59.4%) did early mobilization and 13 people (40.6%) did not mobilize early. The results showed that there were 21 people (65.6%) perineum wound healing and 11 people (34.4%) who were slow. The results showed that there was an influence of early mobilization on the speed of perineal wound healing obtained p value = $0.022 < \alpha 0.05$. **Suggestion:** It is expected that mothers do early mobilization to understand techniques and how to do early mobilization movements so that mothers can do it themselves without the help of health workers.

Keywords: Early Mobilization, Healing Wounds Perineu

PENDAHULUAN

Masa nifas adalah masa atau waktu sejak bayi dilahirkan dan plasenta lepas dari rahim sampai enam minggu berikutnya, disertai dengan pulihnya kembali organ-organ yang berkaitan dengan kandungan. Masa nifas penting untuk diperhatikan guna menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia. Dari berbagai pengalaman dalam menanggulangi kematian ibu dan bayi di banyak negara, para

pakar kesehatan menganjurkan upaya pertolongan difokuskan pada periode intrapartum (Suherni, 2014)

Masa nifas adalah waktu yang dimulai setelah plasenta lahir dan berahir kira-kira 6 minggu. Akan tetapi seluruh kandungan kembali seperti semula seperti sebelum terjadi kehamilan dalam waktu kurang lebih 3 bulan. Masa nifas merupakan masa yang kritis bagi ibu dan bayi karena kemungkinan timbul masalah dan

penyulit selama masa nifas, jika tidak segera ditangani secara efektif akan membahayakan kesehatan, bahkan bisa menyebabkan kematian dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama (Winkjosastro, 2013).

Kesehatan dan kelangsungan ibu dan bayi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pelayanan kebidanan yang diberikan kepada ibu, anak, keluarga dan masyarakat. Setiap ibu nifas akan menghadapi risiko yang bisa mengancam keberlangsungan masa nifas. Kematian ibu dapat disebabkan oleh masalah perdarahan post partum maupun infeksi pada masa nifas hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang pra dan pasca persalinan, faktor tempat pelayanan kesehatan, faktor gizi, dan faktor penyebab kematian ibu nifas yaitu sepsis puerperalis, perdarahan, perlukaan jalan lahir, dan trombo embolismus (Saifuddin, 2014).

Mobilisasi dini pada ibu post partum pelaksanaannya tergantung pada kondisi penderita apabila penderita melakukan persalinan dengan normal, bisa dilakukan setelah 2-4 jam setelah persalinan. Ibu yang melahirkan secara normal bisa melakukan mobilisasi 6 jam sesudah bersalin dan 8 jam setelah bersalin (Morison, 2013).

Luka perineum bisa terjadi pada ibu post partum dimana pada proses penyembuhan nyeri perineum adalah mulai membaiknya luka perineum dengan terbentuknya jaringan baru yang menutupi luka perineum dalam jangka waktu 6-7 hari post partum. Luka dapat sembuh melalui proses utama (primary intention) yang terjadi ketika tepi luka disatukan (approximated) dengan menjahitnya. Jika luka dijahit, terjadi penutupan jaringan yang disatukan dan tidak ada ruang yang kosong. Oleh karena itu, setelah 2 minggu, luka hanya memiliki 3% sampai 5 % dari kekuatan aslinya. Sampai akhir bulan, hanya 35% sampai 59% kekuatan luka tercapai (Manuaba, 2014).

Data dari World Health Organisation (WHO) tahun 2014 menunjukkan bahwa jumlah ibu nifas mengalami infeksi luka perineum sekitar 267.678 kasus. Sedangkan pada tahun 2015 jumlah ibu nifas mengalami infeksi luka perineum sekitar 270.225 kasus dan pada tahun 2016 jumlah ibu nifas mengalami infeksi luka perineum sekitar 270.339 kasus (WHO, 2016).

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2014 ibu nifas yang mengalami infeksi luka perineum pasca melahirkan sebanyak 45.281 kasus. Sedangkan pada tahun 2015 ibu nifas yang mengalami infeksi luka perineum pasca melahirkan sebanyak 46.011 kasus dan pada tahun 2016 ibu nifas yang mengalami infeksi luka perineum

pasca melahirkan sebanyak 46.369 kasus (SDKI, 2016).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2014 ibu nifas yang mengalami infeksi luka perineum pasca melahirkan sebanyak 7821 kasus. Sedangkan pada tahun 2015 ibu nifas yang mengalami infeksi luka perineum pasca melahirkan sebanyak 7883 kasus dan pada tahun 2016 ibu nifas yang mengalami infeksi luka perineum pasca melahirkan sebanyak 8014 kasus (Kemenkes, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Wilda Aprilia (2012) di RS. Budi Utomo Surabaya menunjukkan bahwa dari 45 ibu yang melakukan mobilisasi terhadap proses penyembuhan luka perineum, terdapat 20 orang (44,4%) yang melakukan mobilisasi dan yang mengalami penyembuhan luka perineum sebanyak 25 orang (55,6%). Dengan demikian hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengaruh mobilisasi dini terhadap proses penyembuhan luka perineum dengan nilai $p = 0,002$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam menjahitan harus dijaga kerapian dan kerapatannya, sehingga perineum dapat rata kembali sebelum terjadi robekan.

Hal yang sama juga dilakukan oleh Mutmainnah (2013) menunjukkan bahwa dari 78 ibu yang melakukan penyembuhan luka perineum dengan mobilisasi dini terdapat 55 orang (75,0%) yang melakukan mobilisasi dini dan 23 orang (25,0%) yang melakukan proses penyembuhan luka perineum. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara proses penyembuhan luka perineum dengan mobilisasi dini dimana didapatkan nilai $P = 0,002$ yang berarti ada pengaruh antara mobilisasi dini terhadap proses penyembuhan luka perineum. Adanya cedera jaringan lunak yang direkonstruksi dengan benar dengan cara menjahit robekan perineum mempunyai resiko perdarahan dan infeksi luka.

Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Darniati (2014) di RSUD Dompu menunjukkan bahwa dari 63 orang yang dijadikan sebagai sampel, terdapat 45 orang yang melakukan mobilisasi dini dengan perkembangan luka perineum baik dengan nilai $p = 0,016$

Sama seperti penelitian Garniati (2016) di RS. Pelita Harapan Banjarmasin menunjukkan bahwa dari 51 orang yang dijadikan sebagai sampel, terdapat 39 orang yang melakukan mobilisasi dini dengan perkembangan luka perineum baik dengan nilai $p = 0,002$.

Hasil penelitian Gina Aryani (2015) di RSUD Situbondo Jawa Timur menunjukkan bahwa dari 33 orang yang dijadikan sebagai

sampel, terdapat 25 orang yang melakukan mobilisasi dini dengan kecepatan perkembangan luka perineum dengan nilai $p = 0,002$.

Data yang diperoleh dari Puskesmas Kassi-Kassi Makassar pada tahun 2016 jumlah ibu nifas sebanyak 272 orang dan yang mengalami ruptur perineum sebanyak 105 orang. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah ibu nifas sebanyak 287 orang dan yang mengalami ruptur perineum sebanyak 108 orang dan pada bulan Januari s/d Juni tahun 2016 jumlah ibu nifas sebanyak 137 orang dan yang mengalami ruptur perineum sebanyak 58 orang.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis melakukan penelitian untuk mendapatkan pembahasan lebih terarah khususnya mengenai "Pengaruh Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Partum Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah metode *Cross-Sectional Study* adalah jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/ observasi data variabel independen dan dependen, pada satu saat, Pengukuran variabel tidak terbatas harus tepat pada satu

waktu bersamaan namun mempunyai makna bahwa setiap subjek hanya dikenai satu kali pengukuran tanpa dilakukan pengulangan pengukuran (Notoatmodjo, 2014).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang berkunjung di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang berkunjung di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan membatasi jumlah populasi berdasarkan variabel yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu untuk mendapatkan sampel penelitian dilakukan kriteria inklusi dan eksklusi

HASIL

Penelitian dilaksanakan bulan November 2019 di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang.

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden
Di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar

Karakteristik Responden	f	%
Umur		
<20->35 Tahun	7	21,9
20-35 ahun	25	78,1
Pendidikan		
SD	11	34,4
SMP	11	34,4
SMA	7	21,9
Perguruan Tinggi	3	9,3
Pekerjaan		
IRT	23	71,9
PNS	5	15,6
Wiraswasta	4	12,5
Total	32	100%

Sumber : Data primer 2019

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 32 orang, dominan responden berumur 20-35 tahun sebanyak 25 orang (78,1%), sedangkan pendidikan dominan responden berpendidikan SD dan SMP sebanyak 11

orang (34,4%) dan terendah perguruan tinggi sebanyak 3 orang (9,4%), untuk pekerjaan dominan responden bekerja sebagai IRT sebanyak 23 orang (71,9%) dan terendah wiraswasta sebanyak 4 orang (12,5%).

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mobilisasi Dini di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar

Mobilisasi Dini	f	%
Ya	19	59,4
Tidak	13	40,6
Jumlah	32	100

Sumber : *Data Primer 2019*

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 32 responden, yang melakukan mobilisasi dini sebanyak 19 orang (59,4%)

dan yang tidak melakukan mobilisasi dini sebanyak 13 orang (40,6%)

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyembuhan Luka Perineum di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar

Penyembuhan Luka Perineum	f	%
Cepat	21	65,6
Lambat	11	34,4
Jumlah	32	100

Sumber : *Data Primer 2019*

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 32 responden, yang mengalami kecepatan penyembuhan luka perineum

sebanyak 21 orang (65,6%) dan yang lambat sebanyak 11 orang (34,4%)

Tabel 5.4
Pengaruh Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Partum Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar

Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum							
Mobilisasi Dini					Jumlah	Nilai <i>p</i>	OR
	Cepat		Lambat				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	16	84,2	3	15,8	19	100	0.022 8.533
Tidak	5	38,5	8	61,5	13	100	
Jumlah	21	65.6	11	34.4	32	100	

Sumber : *Data Primer 2019*

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 32 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang melakukan mobilisasi dini sebanyak 19 orang, terdapat 16 orang (84,2%) yang cepat dalam penyembuhan luka perineum dan 3 orang (15,8%) yang lambat dalam penyembuhan

luka perineum. Sedangkan yang tidak melakukan mobilisasi dini sebanyak 13 orang, terdapat 5 orang (38,5%) yang cepat dalam penyembuhan luka perineum dan 8 orang (61,5%) yang lambat dalam penyembuhan luka perineum.

Berdasarkan hasil analisis *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,022$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan nilai $OR = 8.533$, ini berarti H_0

ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada pengaruh mobilisasi dini dengan kecepatan penyembuhan luka perineum.

DISKUSI

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari interpretasi dan diskusi terhadap literatur serta kesesuaian antara hasil dari penelitian lainnya.

Perluasan perineum umumnya terjadi unilateral, namun dapat juga bilateral. Perluasan pada diafragma urogenitalis dan muskulus levator ani, yang terjadi pada waktu persalinan normal atau persalinan vagina, sehingga tidak kelihatan dari luar. Adapun tanda dan gejalanya adalah ibu akan mengalami nyeri pada luka dan takut untuk bergerak, meringis menahan sakit saat bergerak, tampak luka perineum masih basah pada hari pertama. Adapun penyebab luka perineum setelah melahirkan ada 2 macam yaitu: Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual atau potensial, nyeri perineum adalah nyeri yang dirasakan akibat pada perineum (Saifuddin, AB. 2014)

Mobilisasi dini adalah suatu pergerakan, posisi atau adanya kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan dengan persalinan normal. Mobilisasi dini adalah kebijaksanaan untuk sedini mungkin membimbing penderita keluar dari tempat tidur dan berjalan setelah persalinan. Selain resiko diatas, dampak yang dapat terjadi bila mobilisasi dini tidak dilakukan adalah kurangnya suplai darah dan pengaruh hipoksia pada luka. Luka dengan suplai darah yang buruk akan sembuh dengan lambat. Jika faktor-faktor esensial untuk penyembuhan, seperti oksigen, asam amino, vitamin dan mineral, sangat lambat mencapai luka karena lemahnya vaskularisasi, maka penyembuhan luka tersebut akan terhambat, meskipun pada pasien-pasien yang nutrisinya baik (Morison, 2012)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang melakukan mobilisasi dini sebanyak 19 orang, terdapat 16 orang (84,2%) yang cepat dalam penyembuhan luka perineum dan 3 orang (15,8%) yang lambat dalam penyembuhan luka perineum. Sedangkan yang tidak melakukan mobilisasi dini sebanyak 13 orang, terdapat 5 orang (38,5%) yang cepat dalam penyembuhan luka perineum dan 8 orang (61,5%) yang lambat dalam penyembuhan luka perineum

Berdasarkan hasil analisis *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,021$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan

demikian ada pengaruh mobilisasi dini dengan kecepatan penyembuhan luka perineum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Garniati (2016) di RS. Pelita Harapan Banjarmasin menunjukkan bahwa dari 51 orang yang dijadikan sebagai sampel, terdapat 39 orang yang melakukan mobilisasi dini dengan perkembangan luka perineum baik dengan nilai $p = 0,002$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan dimana pada hasil penelitian lebih banyak yang melakukan mobilisasi dini mengalami proses penyembuhan nyeri perineum dengan cepat. Begitupun dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wida Aprilia dan Mutmainnah bahwa terdapat 25 orang yang mengalami proses penyembuhan luka secara cepat dan pada penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah terdapat 23 orang yang mengalami proses penyembuhan luka secara cepat. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah sejalan dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu dibutuhkan teknik perawatan yang benar dan hati-hati untuk mencegah terjadinya infeksi dan luka jahitan perineum

Peneliti berasumsi bahwa hasil penelitian yang kami lakukan sejalan dengan teori dimana teori mengatakan bahwa mobilisasi sangat erat kaitannya dengan penyembuhan nyeri perineum begitupun dengan hasil penelitian terdahulu. Namun perlu disadari bahwa tidak sedikit dari jumlah populasi ibu yang melakukan mobilisasi dini akan mengalami komplikasi penyulit dalam menghadapi persalinan dan kelahiran. Serta dapat menghambat proses penyembuhan luka pada operasi seskio sesarea. Oleh karena itu penting bagi ibu untuk melakukan mobilisasi dini Karena pergerakan, posisi atau adanya kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan dengan persalinan sesarea. Adapun tujuan mobilisasi adalah untuk membantu jalannya penyembuhan pasien diikuti dengan istirahat. Jika tidak dilakukan mobilisasi dini yaitu dapat terjadi gangguan pernafasan yaitu sekret akan terakumulasi pada saluran pernafasan yang akan berakibat klien sulit batuk dan mengalami gangguan bernafas. Pada sistem kardiovaskuler terjadi hipotensi ortostatik yang disebabkan oleh sistem syaraf otonom tidak dapat menjaga keseimbangan suplai darah sewaktu berdiri dari berbagai dalam waktu yang lama. suplai darah dan pengaruh hipoksia pada

luka. Luka dengan suplai darah yang buruk akan sembuh dengan lambat. Jika faktor-faktor esensial untuk penyembuhan, seperti oksigen, asam amino, vitamin dan mineral, sangat lambat mencapai luka karena lemahnya vaskularisasi, maka penyembuhan luka tersebut akan terhambat, meskipun pada pasien-pasien yang nutrisinya baik. Perlukaan perineum umumnya terjadi unilateral, namun dapat juga bilateral. Perlukaan pada diafragma urogenitalis dan muskulus levator ani, yang terjadi pada waktu persalinan normal atau persalinan vagina, sehingga tidak kelihatan dari luar. Adapun tanda dan gejalanya adalah ibu akan mengalami nyeri pada luka dan takut untuk bergerak, meringis menahan sakit saat bergerak, tampak luka perineum masih basah pada hari pertama. Kalau terjadi robekan perineum, harus diperiksa dimana robekan itu, bagaimana panjangnya, bagaimana dalamnya dan rata atau tidak. Ruptur perineum harus secepat mungkin dijahit, sebab jika terlalu lama, luka baru itu akan menjadi luka lama yang mempunyai potensi untuk terkena infeksi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan November 2016 di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang melakukan mobilisasi dini sebanyak 19 orang (59,4%) dan yang tidak melakukan mobilisasi dini sebanyak 13 orang (40,6%)
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang mengalami kecepatan penyembuhan luka perineum sebanyak 21 orang (65,6%) dan yang lambat sebanyak 11 orang (34,4%).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh mobilisasi dini terhadap kecepatan penyembuhan luka perineum didapatkan nilai $p=0.021 < \alpha 0.05$.

SARAN

Setelah dilakukan penelitian dan didapatkan kesimpulan maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada ibu agar dalam melakukan mobilisasi dini untuk memahami teknik dan cara melakukan gerakan mobilisasi dini supaya ibu dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan tenaga kesehatan
2. Diharapkan kepada bidan yang bertugas di bagian nifas agar lebih meningkatkan perhatiannya dalam memberikan informasi tentang mobilisasi dini.
3. Diharapkan kepada pihak institusi penelitian khususnya STIKes Graha Edukasi Pangkep

agar menerapkan pelaksanaan standar pelayanan khususnya ibu nifas yang melakukan mobilisasi dini

4. Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar meneliti variabel yang lain serta menggunakan metode penelitian yang lain

REFERENSI

- Budiman. 2014. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Carpenito, 2013. *Mobilisasi Dini*. Jakarta : EGC.
- Depkes. 2016. *Profil Kesehatan Kemenkes Republik Indonesia*
- Darniati. 2013. *Pengaruh Antara Mobilisasi Dini Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum di RS Klaten (Jurnal pdf)*.
- Eni, RA. 2013. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Garniati. 2016. *Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Perkembangan Luka Perineum di RS. Pelita Harapan Banjarmasin (Jurnal pdf)*.
- Gina Aryani. 2015. *Pengaruh Antara Mobilisasi Dini Terhadap Proses Kecepatan Perkembangan Luka Perineum di RSUD Situbondo Jawa Timur (Jurnal pdf)*.
- Hidayat, Az. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*, Salemba Medika: Jakarta
- Manuaba, IAC. 2014. *Gawat Darurat Obstetri-Ginekologi dan Obstetri Ginekologi Sosial untuk Pendidikan Bidan*. EGC : Jakarta
- Morison, Moya J, 2013, *Manajemen Luka*, EGC, Cetakan I, Jakarta
- Myles, 2013, *Pentingnya Mobilisasi Dini*, <http://bidanlia.blogspot.com>, diakses tanggal 26 Juli 2016. Pangkep.
- Mutmainnah. 2013. *Pengaruh Antara Mobilisasi Dini Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum di RS Klaten (Jurnal pdf)*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. 2013. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Praworohardjo : Jakarta.
- Reza, 2013, *Pentingnya Mobilisasi Dini*, <http://bidanlia.blogspot.com>, diakses tanggal 26 Juli 2019. Pangkep.
- Rukiyah. AY. 2014. *Asuhan Kebidanan IV Patologi*. Jakarta : TIM
- Roper, 2013, *Perawatan Luka*, <http://www.scribd.com>, diakses tanggal 26 Juli 2016. Pangkep

- Suherni. 2014. *Perawatan Masa Nifas*, Yogyakarta : Cetakan II, Penerbit Fitramaya.
- Saifuddin, 2014. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. EGC : Jakarta
- Sujiyatini. 2013. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Numed Yogyakarta
- Suprayanto M, dkk, 2013, *Myles Buku Ajar Bidan*, Edisi 24, EGC, Jakarta
- SDKI. 2016. *Survey Demografi Kesehatan Indonesia*.
- Vivi, NLD. 2013. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta : Salemba Medika
- Wiknjosastro, 2013. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- WHO. 2016. *Angka Kematian Ibu*. <http://www.anggakematianibu.com>. Diakses tanggal 17 Juli 2019. Pangkep
- Wildana Aprilia. 2012. *Hubungan Antara Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum di RS. Budi Utomo Surabaya. (Jurnal pdf)*.